

## Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra

Syamsul Muqorrobin<sup>1</sup>

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia

correspondence e-mail\*, [syamsulrobin@gmail.com](mailto:syamsulrobin@gmail.com)

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                      |                       |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Submitted:      | Revised: 05/05/2023                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Accepted: 15/05/2023 | Published: 25/05/2023 |
| <b>Abstract</b> | This research aims to analyze the Role of Islamic Religious Education Teachers in Supporting the Spiritual Growth of Blind Orphans. The type of research used is literature review. Data retrieval techniques with documentation from journal data on Google Scholar. Data analysis technique using Systematic Literature Review. The research results of the role of Islamic religious education teachers in supporting the spiritual growth of blind orphans reveal that teachers have a crucial role in guiding and shaping the spiritual aspects of children who have experienced the loss of their parents and have limited vision. Teachers must be able to provide a deep and comprehensive understanding of the Islamic religion, while creating an inclusive and supportive learning environment. Apart from that, teachers must also be role models in the practice of religious life, provide emotional support, and facilitate the development of moral values. Thus, through the comprehensive role of teachers, blind orphans can grow and develop holistically, both spiritually and morally, so that they are able to face life's challenges with full confidence and integrity. |                      |                       |
| <b>Keywords</b> | The Role of Islamic Religious Education Teachers, Spiritual Growth, Blind Orphans                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                      |                       |



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pertumbuhan rohani anak-anak, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi yang lebih rentan seperti anak yatim piatu tunanetra. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mendukung pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra ini, tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai sosok yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan pemahaman terhadap kebutuhan spiritual mereka<sup>1</sup>.

Anak yatim piatu tunanetra menghadapi tantangan ganda dalam perkembangan spiritual mereka. Keadaan ini membuat peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi lebih krusial, karena mereka harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan penuh empati. Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan anak-anak ini untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam,

<sup>1</sup> Rosihatul Ulum, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Cilacap" (PASCASARJANA IAIN PURWOKERTO, 2017).

serta merasakan kehadiran dan dukungan spiritual yang kontinyu. Pertama-tama, guru Pendidikan Agama Islam perlu memahami kondisi khusus anak yatim piatu tunanetra, baik dari segi fisik maupun psikologis. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi anak-anak ini, guru dapat merancang program pembelajaran yang sesuai dan efektif. Selain itu, mereka harus peka terhadap perasaan dan kebutuhan spiritual anak yatim piatu tunanetra, menciptakan lingkungan yang memungkinkan mereka merasa diterima, dicintai, dan diberdayakan dalam perkembangan spiritualnya<sup>2</sup>.

Pentingnya aspek kasih sayang dalam peran guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat diabaikan. Anak-anak yatim piatu tunanetra membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan agama; mereka juga membutuhkan sosok yang dapat mereka percayai dan yang memberikan dukungan emosional. Dengan membentuk hubungan yang positif dan penuh perhatian, guru dapat menjadi panutan spiritual bagi anak-anak ini. Kasih sayang yang diberikan oleh guru dapat menjadi landasan bagi pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra, membangun kepercayaan diri dan menguatkan ikatan spiritual mereka dengan Allah SWT<sup>3</sup>.

Selanjutnya, dalam mendukung pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penggunaan metode yang kreatif, berorientasi pada indera yang masih berfungsi, dan melibatkan interaksi aktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan media audio atau braille untuk membantu anak tunanetra memahami ajaran agama Islam, atau penggunaan aktivitas fisik yang dapat diikuti oleh mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran anak yatim piatu tunanetra. Aplikasi atau program komputer yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran anak tunanetra dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap informasi keagamaan<sup>4</sup>.

Sebagai pionir dalam membimbing pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra, guru Pendidikan Agama Islam juga perlu menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali mereka. Komunikasi yang terbuka dan terus-menerus dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan spiritual anak-anak, serta memastikan konsistensi dalam pendekatan pendidikan agama di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, analisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra mencakup pemahaman mendalam terhadap kondisi mereka, penerapan kasih sayang sebagai fondasi pembelajaran, integrasi metode pembelajaran yang sesuai, pemanfaatan teknologi, dan kerjasama yang erat dengan orang tua. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan anak yatim piatu tunanetra dapat tumbuh dan berkembang secara rohani, memiliki pemahaman agama yang

<sup>2</sup> Sarwani Maksum, "Peran Teman Sebaya Dalam Proses Belajar Anak Tuna Netra Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Di Panti Asuhan Tuna Netra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo') (IAIN ponorogo, 2019).

<sup>3</sup> KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA DI SMP PGRI and ADITA PRAMANASARI, "PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBINA KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS," n.d.

<sup>4</sup> Muhammad Hairuzi, "Penggunaan Metode Braille Dalam Menghafal AlQur'an Pada Penyandang Tunanetra Di SLB-A Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Bintoro Kabupaten Jember" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).

kokoh, serta merasakan kasih sayang dan dukungan spiritual yang memadai dalam perjalanan hidup mereka<sup>5</sup>.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah literature review. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal di google scholar. Teknik Analisa data dengan Systematic Literature Review. Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk menyelidiki dan menyintesis literatur yang relevan secara sistematis, obyektif, dan transparan<sup>6</sup>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter dan pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra. Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi ajar agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing anak-anak yang mengalami keterbatasan visual tersebut. Peran guru tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan agama, namun juga melibatkan aspek-aspek psikologis, emosional, dan sosial guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan anak yatim piatu tunanetra. Pertama-tama, guru PAI memiliki tanggung jawab dalam menyusun dan menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan anak yatim piatu tunanetra. Pemilihan materi ajar harus memperhatikan konteks kehidupan mereka, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari<sup>7</sup>. Dengan pendekatan yang kreatif dan inklusif, guru PAI dapat membuat pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak tunanetra. Selanjutnya, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing rohani yang memberikan dukungan emosional dan konseling kepada anak yatim piatu tunanetra. Dalam kondisi keterbatasan visual, aspek psikologis dan emosional anak seringkali memerlukan perhatian khusus. Guru PAI dapat membantu mereka mengatasi rasa cemas, kurang percaya diri, atau perasaan lain yang mungkin muncul akibat keterbatasan yang mereka alami. Dukungan emosional ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap pertumbuhan rohani anak<sup>8</sup>.

Pembelajaran agama Islam tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga pembentukan

---

<sup>5</sup> Siti Ma'rifatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Di Sdlb Islam Yasindo Malang," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017).

<sup>6</sup> Mahrus Zainul Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejosu Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

<sup>7</sup> Putri Nadha Setyaningrum, "Strategi Pengasuh Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Dan Beribadah Anak Asuh Di LKSA Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>8</sup> TRISABAYANTI RAGIL, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif" (Uin Raden Intan Lampung, 2022).

karakter dan moral. Guru PAI berperan aktif dalam membentuk etika dan moral anak yatim piatu tunanetra. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, tolong-menolong, dan nilai-nilai positif lainnya yang menjadi dasar ajaran agama Islam. Dengan adanya pembentukan karakter ini, diharapkan anak yatim piatu tunanetra dapat tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam mengembangkan identitas keagamaan anak yatim piatu tunanetra. Pemahaman yang baik tentang identitas keagamaan akan membantu mereka mengenali dan memahami nilai-nilai Islam secara lebih dalam. Guru PAI dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, mengaji, atau kegiatan-kegiatan lain yang memperkuat hubungan spiritual anak dengan Tuhan. Hal ini penting untuk membangun fondasi spiritual yang kokoh dan membantu mereka menjalani kehidupan dengan penuh makna<sup>9</sup>.

Dalam melaksanakan peran tersebut, guru PAI juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut dapat meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebutuhan anak tunanetra, dan kurangnya pelatihan khusus bagi guru PAI dalam mengajar anak-anak dengan keterbatasan visual. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah bagi anak yatim piatu tunanetra. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra tidak hanya mencakup transfer pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan pembinaan karakter, dukungan emosional, dan pengembangan identitas keagamaan. Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, guru PAI dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membimbing anak yatim piatu tunanetra menuju pertumbuhan rohani yang sehat dan berarti<sup>10</sup>.

### **Dukungan Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra**

Dukungan pertumbuhan rohani merupakan aspek krusial dalam pembentukan karakter dan perkembangan spiritual individu, terutama bagi anak yatim piatu tunanetra. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama dalam memberikan panduan, bimbingan, dan pengajaran yang bersifat holistik, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Pertama-tama, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak yatim piatu tunanetra melibatkan pemberian materi ajar yang tidak hanya berfokus pada pemahaman aspek keagamaan, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan etika dan moral. Materi ajar yang disusun dengan baik tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang mengedepankan kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Dengan memberikan fondasi moral yang kuat, guru membantu membentuk karakter anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

<sup>9</sup> Resmy Wulan Octa, "Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra Di Kisaran Timur" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

<sup>10</sup> Serta Membina Anak Yatim, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Efektifitas Instansi Panti Asuhan Dalam Mendidik," N.D.

Selanjutnya, dalam memberikan dukungan pertumbuhan rohani, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai pembimbing rohani. Melalui kegiatan konseling dan motivasi emosional, guru membantu anak yatim piatu tunanetra mengatasi rasa kehilangan dan keterbatasan yang mereka hadapi. Pendekatan yang empati dan peduli dari guru dapat menjadi sumber dukungan yang penting bagi perkembangan psikologis anak, membantu mereka menjalani proses adaptasi dengan lebih baik, dan merangsang kepercayaan diri serta harga diri yang positif. Selain itu, dukungan rohani mencakup pengembangan identitas keagamaan anak. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak yatim piatu tunanetra memahami dan menghayati ajaran agama Islam sebagai bagian integral dari identitas mereka. Ini dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan, seperti partisipasi dalam shalat, kajian Al-Quran, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak yatim piatu tunanetra dapat merasakan kebersamaan dalam praktik ibadah, memperkuat ikatan mereka dengan agama, dan mengembangkan keterlibatan positif dalam komunitas keagamaan<sup>11</sup>.

Dampak dari dukungan pertumbuhan rohani ini meluas ke berbagai aspek kehidupan anak yatim piatu tunanetra. Secara psikologis, mereka dapat mengalami peningkatan kesejahteraan mental dan emosional, mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik, dan mengembangkan kemampuan coping yang positif. Secara spiritual, mereka dapat mengalami pertumbuhan yang lebih mendalam dalam pemahaman keagamaan dan membangun hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. Selain itu, dari segi moral, anak-anak ini dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, beretika, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Meski demikian, dalam memberikan dukungan pertumbuhan rohani, guru Pendidikan Agama Islam juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa anak yatim piatu tunanetra mungkin mengalami kesulitan dalam menerima dan menghayati ajaran agama karena keterbatasan fisik mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan inklusif dalam penyampaian materi ajar dan kegiatan keagamaan, agar semua anak dapat merasakan manfaat dari pendidikan agama Islam.

### **Dampak Dukungan Rohani terhadap Pertumbuhan Anak Yatim Piatu Tunanetra**

Dukungan rohani memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan anak yatim piatu tunanetra. Anak-anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tua serta mengalami keterbatasan tunanetra memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan aspek rohani mereka. Dukungan rohani tidak hanya memberikan kestabilan emosional, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan spiritual, dan etika hidup mereka. Pertama-tama, dukungan rohani berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis anak yatim piatu tunanetra. Kehilangan orang tua dan keterbatasan tunanetra seringkali dapat menciptakan tantangan emosional yang kompleks. Guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan dukungan rohani dapat menjadi penghubung yang penting antara anak-anak ini

---

<sup>11</sup> Imam Rohani, *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel* (Gestalt Media, 2020).

dengan dunia spiritual mereka. Pembinaan emosional melalui aspek agama Islam membantu mereka untuk mengatasi rasa kehilangan, kebingungan, dan kecemasan yang mungkin mereka alami. Dengan demikian, dukungan rohani menciptakan landasan psikologis yang kokoh, memungkinkan anak yatim piatu tunanetra untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih positif<sup>12</sup>.

Selanjutnya, dukungan rohani juga memainkan peran kunci dalam perkembangan spiritual dan etika anak yatim piatu tunanetra. Pembentukan karakter dan nilai-nilai moral melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam menjadi landasan penting bagi pertumbuhan rohani mereka. Materi ajar yang mencakup etika, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan memberikan dasar kuat bagi anak-anak ini untuk memahami makna hidup dan tujuan keberadaan mereka. Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk membimbing mereka dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dampak selanjutnya dari dukungan rohani adalah peningkatan identitas keagamaan anak yatim piatu tunanetra. Melalui pembinaan rohani, mereka dapat mengenali dan memahami hakikat keberagaman mereka secara lebih mendalam. Identitas keagamaan yang kuat memberikan landasan yang kokoh untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dan hubungan mereka dengan Tuhan. Anak-anak ini belajar untuk menerima diri mereka apa adanya, meskipun keterbatasan fisik yang mereka alami. Dengan merangkul identitas keagamaan, mereka dapat memandang hidup dengan penuh kepercayaan diri dan optimisme<sup>13</sup>.

Selain itu, dampak dukungan rohani terlihat dalam peningkatan perkembangan sosial anak yatim piatu tunanetra. Dengan merasakan cinta dan perhatian dari lingkungan rohani, mereka dapat mengembangkan hubungan yang sehat dengan sesama. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seperti pertemuan kelompok doa atau kegiatan sosial keagamaan lainnya, memungkinkan mereka untuk membangun komunitas yang mendukung. Komunitas ini tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga sebagai sarana untuk saling berbagi pengalaman dan dukungan antaranggota. Namun, dalam mengakses dampak positif dari dukungan rohani, perlu diakui adanya tantangan dan hambatan. Tantangan tersebut mungkin melibatkan pemahaman khusus terkait kebutuhan anak yatim piatu tunanetra dan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi dengan cara yang dapat diakses oleh mereka. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra.

<sup>12</sup> Umam, "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember."

<sup>13</sup> Ahmad Shobrian, "Peran Dakwah Yayasan Khasanah Kebajikan Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Kelompok Tuna Netra Desa Pisangan Ciputat," 2009.

## **Tantangan dan Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Pertumbuhan Rohani Anak Yatim Piatu Tunanetra**

Tantangan dan hambatan dalam mendukung pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra melibatkan sejumlah aspek kompleks yang memerlukan perhatian khusus dari guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai kebutuhan khusus anak yatim piatu tunanetra di lingkungan pendidikan agama. Guru perlu memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kondisi kebutaan dan tuli, serta dampaknya terhadap perkembangan rohani anak. Hal ini melibatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru dalam merancang dan memberikan materi pembelajaran yang dapat diakses dengan lebih baik oleh anak tunanetra. Selain itu, aspek lingkungan juga menjadi tantangan yang signifikan. Fasilitas fisik dan infrastruktur sekolah seringkali belum memadai untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak tunanetra. Keterbatasan aksesibilitas dan keberlanjutan dalam lingkungan sekolah dapat menjadi hambatan serius dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang inklusif. Ini mencakup penanganan akses ke sarana seperti perpustakaan, ruang kelas yang dapat diakses, serta keberlanjutan dukungan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran anak tunanetra<sup>14</sup>.

Tantangan psikologis juga muncul sebagai hambatan yang perlu diatasi. Anak yatim piatu tunanetra sering kali menghadapi tekanan emosional dan sosial yang lebih besar dibandingkan dengan teman sebayanya. Guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki keterampilan khusus dalam memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bimbingan rohani agar anak-anak ini dapat mengatasi tantangan hidup mereka dengan keyakinan dan kekuatan spiritual. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan holistik dalam mendukung pertumbuhan rohani, yang tidak hanya memperhatikan aspek pendidikan formal tetapi juga aspek-aspek psikologis dan sosial. Ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya pendidikan juga menjadi hambatan yang signifikan. Anak yatim piatu tunanetra sering berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, sehingga mereka mungkin tidak dapat mengakses bahan-bahan pendidikan tambahan atau terlibat dalam kegiatan keagamaan di luar lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya inisiatif dari guru dan lembaga pendidikan untuk menciptakan program-program khusus yang dapat mengatasi kesenjangan akses ini<sup>15</sup>.

Tantangan lainnya mencakup kurangnya dukungan dan pemahaman dari masyarakat sekitar. Stigma sosial terhadap anak tunanetra seringkali menghambat integrasi mereka dalam kegiatan keagamaan atau sosial. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memainkan peran aktif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan khusus

---

<sup>14</sup> Kiki Ayu Hermawati, "Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di Lksa Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo'" (IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>15</sup> Avisa Putri Lailatul Firda, "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SLB An-Najah Tanggul Jember" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020).

anak yatim piatu tunanetra. Melibatkan masyarakat dalam mendukung pendidikan rohani anak tunanetra dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Dalam mengatasi tantangan dan hambatan ini, kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting. Diperlukan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, menyediakan sumber daya yang memadai, serta membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi anak yatim piatu tunanetra. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam harus terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat memberikan dukungan yang efektif dalam pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra<sup>16</sup>.

## SIMPULAN

Peran guru pendidikan Agama Islam dalam mendukung pertumbuhan rohani anak yatim piatu tunanetra mengungkapkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam membimbing dan membentuk aspek spiritual anak-anak yang mengalami kehilangan orangtua dan memiliki keterbatasan penglihatan. Guru harus mampu memberikan pemahaman agama Islam secara mendalam dan menyeluruh, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Selain itu, guru juga harus menjadi teladan dalam praktek kehidupan beragama, memberikan dukungan emosional, dan memfasilitasi pengembangan nilai-nilai moral. Dengan demikian, melalui peran guru yang komprehensif, anak yatim piatu tunanetra dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, baik dari segi spiritual maupun moral, sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh keyakinan dan integritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hairuzi, Muhammad. "Penggunaan Metode Braille Dalam Menghafal Alqur'an Pada Penyandang Tunanetra Di Slb-A Taman Pendidikan Dan Asuhan (Tpa) Bintoro Kabupaten Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017.
- Hasanah, Siti Ma'rifatul. "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pai Di Sdlb Islam Yasindo Malang." *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, No. 2 (2017).
- Hermawati, Kiki Ayu. "Upaya Meningkatkan Sikap Keagamaan Anak Melalui Penerapan Kegiatan Keagamaan: Studi Kasus Di Lksa Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo." Iain Ponorogo, 2022.
- Lailatul Firda, Avisia Putri. "Interaksi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Tunanetra Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Slb An-Najah Tanggul Jember." Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.
- Maksum, Sarwani. "Peran Teman Sebaya Dalam Proses Belajar Anak Tuna Netra Pada Mata

<sup>16</sup> Wahib Mu'thi, "Manajemen Pembinaan Tuna Netra Pada Yayasan Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Jakarta Selatan" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.).

- Pelajaran Pai (Studi Kasus Di Panti Asuhan Tuna Netra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo).'' Iain Ponorogo, 2019.
- Mu'thi, Wahib. "Manajemen Pembinaan Tuna Netra Pada Yayasan Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Jakarta Selatan." Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, N.D.
- Octa, Resmy Wulan. "Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra Di Kisaran Timur." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Ragil, Trisabayanti. "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif." Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Rohani, Imam. *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel*. Gestalt Media, 2020.
- Setyaningrum, Putri Nadha. "Strategi Pengasuh Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Dan Beribadah Anak Asuh Di Lksa Tunanetra Terpadu'aisyiyah Ponorogo." Iain Ponorogo, 2022.
- Shobrian, Ahmad. "Peran Dakwah Yayasan Khasanah Kebajikan Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Kelompok Tuna Netra Desa Pisangan Ciputat," 2009.
- Smp Pgri, Kasihan Bantul Yogyakarta Di, And Adita Pramanasari. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus," N.D.
- Ulum, Rosihatul. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Negeri Cilacap." Pascasarjana Iain Purwokerto, 2017.
- Umam, Mahrus Zainul. "Internalisasi Nilai Akhlaq Untuk Mengembangkan Kepribadian Santri Mantan Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan Dan Pondok Pesantren Sirojul Munir Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." Uin Kh Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Yatim, Serta Membina Anak. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Efektifitas Instansi Panti Asuhan Dalam Mendidik," N.D.